



Accepted: Februari 2025	Revised: Maret 2025	Published: April 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Kolaborasi Internasional dalam Pengabdian Masyarakat: *English Camp* untuk Meningkatkan Keterampilan Calon Karyawan Indonesia dalam komunikasi Global

Agus Darmawan¹, Siti Aminah², Intan Maulida Qorry' Aina³

E-mail: agoesd1508@gmail.com, sitiamin76@gmail.com,

tantzintanmaulida@gmail.com

Institut Agama Islam YPBWI Surabaya, Indonesia

Abstract

This article discusses the implementation of English Camp as a community service program aimed at improving the English skills of job seekers in Wonosalam, Jombang, East Java through international collaboration. The objective is to assess English Camp's efficacy in enhancing participants' English proficiency, confidence, and readiness for the global job market. This article is presented using a qualitative research, utilizing a case study framework. Data collection was conducted through participatory observation, detailed interviews, and the review of relevant documentation. The results showed significant improvements in participants' speaking, listening, and writing skills, along with increased confidence in communicating with native speakers. Participants also reported satisfaction with the program's interactive and supportive learning environment. The program not only improved language skills but also equipped participants with essential soft skills for the workplace. Future research should explore long-term impacts and consider expanding the program to include more participants and diverse learning contexts.

Keywords: *English Camp; International Collaboration, Job Seeker*

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi *English Camp* sebagai program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa

Inggris para pencari kerja di Wonosalam, Jombang, Jawa Timur melalui kolaborasi internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas *English Camp* dalam meningkatkan kemahiran bahasa Inggris, kepercayaan diri, dan kesiapan peserta dalam menghadapi pasar kerja global. Artikel ini disajikan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan kerangka studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan peninjauan dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis peserta, serta meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan penutur asli. Peserta juga melaporkan kepuasan terhadap lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendukung. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan lunak (*soft skills*) yang esensial di dunia kerja. Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi dampak jangka panjang serta mempertimbangkan perluasan program untuk mencakup lebih banyak peserta dan konteks pembelajaran yang lebih beragam.

Kata kunci: *English Camp*, Kolaborasi Internasional, Calon Karyawan

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi salah satu kompetensi esensial bagi calon karyawan di Indonesia, terutama di kota metropolitan seperti Surabaya. Globalisasi memberikan pengaruh yang besar pada berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali di lingkungan kerja. Di era ini, menurut Crystal kompetensi dalam bidang bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis menjadi salah satu faktor penting yang sangat dibutuhkan oleh calon karyawan untuk bersaing di pasar kerja internasional. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk berinteraksi dengan klien, mitra, dan stakeholder internasional. Oleh karena itu setiap kandidat karyawan harus terus meningkatkan kemampuan diri agar tetap kompetitif dan dapat bersaing di dunia kerja yang dinamis dan selalu berubah.

Di sisi lain Nurkamto mengungkapkan bahwa banyak perusahaan multinasional dan lokal yang memprioritaskan kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu kriteria utama dalam merekrut karyawan. Namun, kenyataannya, masih banyak kandidat karyawan di Surabaya yang menghadapi

kendala dalam menguasai bahasa Inggris, khususnya dalam kemampuan berbicara atau komunikasi verbal.

Data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bahasa Inggris di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Banyak mahasiswa yang baru lulus masih kurang percaya diri saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, hal ini dapat berdampak pada kesempatan mereka untuk bersaing di dunia kerja. Hafidz mengungkapkan bahwa menurut data EF English Proficiency Index tahun 2022, Indonesia berada di posisi ke-81 dari 111 negara, yang mencerminkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah. Selain itu, analisis terhadap lebih dari 12.000 pencari kerja di Indonesia menunjukkan bahwa 90% berada pada level B1 atau lebih rendah dalam skala CEFR, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pencari kerja memiliki kemampuan bahasa Inggris pada tingkat menengah ke bawah. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri para pencari kerja dalam berkomunikasi dan berdampak pada peluang kerja yang tersedia.

Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan, salah satunya melalui kegiatan *English Camp*. *English Camp* menurut Richards & Rodgers merupakan sebuah kegiatan intensif yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Harmer menyatakan bahwa program *English Camp* tidak hanya berfokus pada pemahaman tata bahasa dan penambahan kosakata, tetapi juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris secara praktis dan aktif. Melalui program ini, peserta akan terlibat dalam berbagai simulasi situasi kerja, diskusi kelompok, serta aktivitas role play yang dirancang khusus untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia profesional. (Nation, 2009). Sebagaimana diungkapkan oleh Ayu dkk. bahwa pendekatan praktis yang berfokus pada konteks komunikatif dan situasi kehidupan nyata sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

Kolaborasi internasional dalam pelaksanaan *English Camp* menurut Kirkpatrick menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program ini. Melibatkan pemateri dan fasilitator dari berbagai negara tidak hanya memberikan perspektif global kepada peserta, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang otentik

dan mendalam. Selain itu, Graddol mengungkapkan bahwa kolaborasi dengan para mahasiswa asing ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkomunikasi langsung dengan penutur asli bahasa Inggris, memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan bahasa dalam situasi yang realistis.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan English Camp sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan kerja sama internasional. Program ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para calon karyawan di Surabaya, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi internasional dalam kegiatan pengabdian masyarakat, serta sumbangsuhnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dari ulasan di atas permasalahan yang dibahas dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana kolaborasi Internasional melalui program English Camp dapat meningkatkan Keterampilan Calon Karyawan Indonesia dalam komunikasi Global?”

Metode

Artikel ini disajikan dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan English Camp untuk mengamati interaksi antara peserta, fasilitator, dan mentor. Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta, fasilitator dan mentor yang terkait untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan pengalaman dan pendapat mereka terkait program ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, video, dokumen, dan laporan kegiatan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan dari wawancara untuk memperkuat argumen.

Penelitian dilaksanakan selama 26 hari mulai tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024, sejalan dengan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:



1. Perencanaan diawali pada tanggal 5-9 Agustus 2024 dengan melakukan identifikasi masalah dan tujuan program serta menentukan sasaran peserta dan kolaborator yakni lembaga pelatihan kerja dan mahasiswa internasional yang sedang melaksanakan studi di Surabaya.
2. Persiapan Program dilaksanakan pada tanggal 10-20 Agustus 2024 dengan membentuk tim, menyusun materi, menyiapkan logistik, dan melakukan sosialisasi kepada para calon peserta.
3. Pelaksanaan Program kegiatan English Camp meliputi diskusi, simulasi, presentasi, dan *games* interaktif dengan Bahasa pengantar Bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari yakni tanggal 21-22 Agustus 2024 dengan mengambil tempat di sebuah *outbound venue* yang bernama Asriloka yang berlokasi di Wonosalam Jombang, Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya mahasiswa internasional berperan sebagai mentor yakni mendampingi para peserta dalam melaksanakan kegiatan, membantu peserta yang mengalami kendala dalam berkomunikasi serta melakukan *coaching*.

4. Evaluasi Program dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta melalui tes dan feedback serta mengevaluasi kepuasan peserta dan pengalaman fasilitator.
5. Tindak Lanjut dilaksanakan dalam bentuk pembuatan laporan program dan merencanakan pengembangan untuk program selanjutnya.

Hasil Penelitian

Selama English Camp, kegiatan telah disusun dalam jadwal harian dimulai dari pukul 04.00 sampai dengan pukul 22.00 WIB. Setiap hari kegiatan dibagi ke dalam beberapa sesi kegiatan, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan durasi atau mengubah aktivitas berdasarkan dinamika peserta. Terjadi interaksi yang cukup intensif antara panitia dan fasilitator yang melibatkan para mahasiswa asing sebagai sukarelawan (*volunteer*) sejak tahap persiapan program. Rundown kegiatan disajikan sebagai berikut:

Rundown of English Camp

No	TIME	ACTIVITY	VENUE	NOTES
August 19th, 2024				
1.	08.30 – 10.00	▪ <i>Technical Meeting</i>	ROOM 304 LP3I	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Socialize The Registration, forms to submit, Objectives, Scoring, Camp Agenda, Schedule, Venue, and Code of Conduct, Rewards, punishment, Games, ECJ, video shooting, songs.</i> • <i>Identify material to bring; writing tools, medicines, uniform, blanket, footwear, bottle, prayer mate.</i> • <i>Announce the camp participant groups, the chaperones, and the members.</i> • <i>Alter the opening ceremony officers</i>
August 20th, 2024				
1.	06.30 –07.30	▪ <i>Welcoming and</i>	LP3I (Indoor)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Each bus chaperone checks his/her passengers</i>

		<i>checking Participant</i>		
2.	07.30 – 09.30	▪ <i>On the way</i>	OTW to Asriloka Wonosalam , Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Start the journey with prayer.</i> • <i>Sing songs and yell</i>
	09.30 – 09.30	▪ <i>Welcome drink</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang (Outbound venue)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Arriving at the venue campers put their luggage, have something to drink and go outside to do opening ceremony</i>
3.	09.30 – 10.00	▪ <i>Opening Ceremony</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Welcome yell introduction</i> • <i>All campers and chaperones join the ceremony</i>
	10.00 – 11.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Ice breaking</i> ▪ <i>Roomate split</i> 		<ul style="list-style-type: none"> •
	10.30 – 12.00	▪ <i>Group splitting and creating group yell</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Each volunteer checks the member of his/her group and join the ceremony (1 volunteer for ±10 scampers)</i>
4.	11.30 – 13.00	▪ <i>Break</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lunch and pray</i>
4.	13.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Introduction and sharing (Group discussion)</i> ▪ <i>Speaking: Entrepreneurial Role play preparation</i> ▪ <i>Writing: Drama and entrepreneur</i> 	Asriloka Wonosalam , Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Each volunteer (chaperone) introduce him/herself to the group especially about his/her home country and the campers introduce themselves to the group members and the chaperone</i> • <i>Review the rules of English Camp</i> • <i>Getting closer to each other group members: writing and retelling opinion about 2 other group members in 5 verbal sentences; “He usually ...”,</i>

		<i>urship role play scenario</i>		<p>“She likes ...” and 5 nonverbal sentences; “He is ...”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sharing today’s agenda : preparing drama and entrepreneurship role play</i> • <i>Group speaking activities guided by the volunteer (material given by LP3I)</i> • <i>Discussing role play preparation to play</i> • <i>Writing role play script</i>
5.	15.00 – 16.00	▪ <i>Break</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang Hall and rooms	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pray and check-in to the barracks</i>
6.	16.00 – 17.30	▪ <i>Speaking: entreprene urship role play</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang Hall	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Group speaking activities guided by the volunteer (material given by LP3I)</i> • <i>Practice for entrepreneur roleplay</i>
7.	16.30 – 19.00	▪ <i>Break</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang rooms	<i>Take a bath, Pray, Eat dinner</i>
8.	19.00 – 22.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Performance: Drama</i> ▪ <i>Discussion and Debate</i> ▪ <i>Farewell nite: gathering and</i> 	Asriloka Wonosalam , Jombang Hall	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Role play performance combined with song singing, games, and jokes</i>
09	21.30 – 22.30	▪ <i>Break</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang rooms	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Campers go to bed</i> • <i>Volunteer and LP3I Committee discuss evaluation and preparation for the next day.</i>
August 21st, 2024				

1	04.00 – 05.00	▪ <i>Break</i>		• <i>Pray</i>
2	05.00 – 06.00	▪ <i>Workout : Morning exercise / aerobics</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang	• <i>Fun physical exercising</i>
3	06.00 – 07.30	▪ <i>Break</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang	• <i>Bathing, Breakfast, packing</i>
4	07.30 – 09.00	▪ <i>Writing : Running dictations</i> ▪ <i>Game 2 : story writing</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang	• <i>Writing text that will be presented</i>
5	09.00 – 10.00	▪ <i>Outdoor game Competition: Game 1: word chain</i> ▪ <i>Game Blind follower</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang	• <i>Giving testimony, Group speaking activities guided by the volunteer</i>
6	10.00 – 11.30	▪ <i>Speaking : Groups Presentation, Conclusion</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang	• <i>LP3I team (closing ceremony and announcement)</i>
7	11.30 – 12.00	▪ <i>Closing</i>	Asriloka Wonosalam , Jombang	• <i>Pray, lunch, check out</i>

Dalam pelaksanaannya, setiap pagi para peserta membaca papan pengumuman terlebih dahulu untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam program atau instruksi khusus. Ini merupakan aktivitas membaca yang melibatkan mereka secara langsung. Setiap hari dimulai dengan *Quotation for the Day* (Kutipan Hari Ini). Sebuah kutipan akan dipasang oleh panitia dan

dijelaskan maknanya. Para peserta diberi waktu beberapa menit untuk merespons atau tidak—keputusan sepenuhnya ada pada mereka.

Kegiatan ini terhubung dengan peran *Topic Master* yang diperankan oleh mahasiswa internasional sekaligus jadi mentor. Semua peserta sarapan pada pukul 06.30 di kantin, di mana meja-meja khusus telah disiapkan. Setiap meja akan memiliki seorang *Topic Master* untuk hari itu. Dari daftar kutipan yang diberikan sebelumnya, *Topic Master* akan memulai percakapan berdasarkan kutipan tersebut - baik dengan menjelaskannya, mengaitkannya dengan pengalaman pribadinya, atau menjelaskan mengapa ia menyukai kutipan tersebut. Tugas *Topic Master* adalah menjaga agar percakapan tetap berlangsung selama waktu istirahat minum teh.

Peran para mahasiswa asing sebagai *Topic Master* dalam program ini sangat penting karena mereka sebagai model dalam proses pembelajaran berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara langsung. Praktik berkomunikasi dengan penutur asli atau orang asing merupakan metode efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan. Melalui interaksi langsung, pembelajar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara alami dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam situasi nyata, sehingga membantu pembelajar memahami nuansa budaya dan ekspresi yang tidak selalu ditemukan dalam materi pembelajaran formal.

Setelah istirahat minum teh dan makan siang, ketika peserta sedang membaca materi atau menyelesaikan proyek mereka, akan ada sesi presentasi dari perwakilan setiap kelompok mengenai hasil diskusi kelompok mereka. Pada tahap ini, pendamping tidak melakukan koreksi bahasa karena tujuannya lebih untuk membangun rasa percaya diri dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Menyadari hal ini, berbicara menggunakan mikrofon membutuhkan keberanian besar. Dengan latihan, para peserta menjadi lebih terbiasa, dan ini membantu mereka membangun kepercayaan diri.

Di akhir setiap sesi harian, panitia mengadakan permainan. Baik peserta maupun pendamping turut serta dalam kegiatan ini. Semua instruksi diberikan dalam bahasa Inggris. Tujuan dari diberikannya permainan ini disamping untuk menciptakan suasana yang menyenangkan juga untuk memastikan bahwa peserta juga mendapatkan kesempatan berolahraga, menanamkan rasa kebersamaan dan

kerja sama, serta membangun hubungan yang lebih dekat antara peserta dan pendamping.

Para peserta juga mengusulkan berbagai permainan dan sesi latihan fisik yang menyenangkan, yang sering kali membuat semua orang merasa pegal keesokan harinya. Menjelang akhir hari, ada *Feedback Session* (Sesi Umpan Balik). Dalam sesi ini, peserta menyampaikan pendapat mereka tentang kegiatan yang sudah terlaksana atau yang masih akan dilaksanakan berikutnya, serta memberikan saran perubahan. Jika ada keluhan, akan ditangani pada saat itu juga. Saran untuk meningkatkan kualitas *English Camp* juga sangat diterima. Setiap orang didorong untuk bersikap jujur dan konstruktif, dengan mempertimbangkan kepentingan bersama daripada sekadar mengkritik tanpa tujuan.

Sesi umpan balik ini sangat berhasil, karena peserta menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan pendapat yang relevan dan penting bagi mereka. Bermain peran atau simulasi memang diperlukan, tetapi dalam sesi ini, semua dilakukan secara nyata. Hal yang menggembirakan adalah adanya kemauan peserta untuk berbicara.

Satu insiden yang menarik untuk disampaikan terjadi pada seorang peserta perempuan yang dikenal sangat pendiam di kelas biasa. Dalam salah satu sesi, pendamping menasihati para peserta agar tidak terlalu diam dan mengakhiri ucapannya dengan melihat ke arah peserta yang biasanya pendiam, sambil berkata, "...hmm, Siti?" (bukan nama sebenarnya). Semua peserta, termasuk Siti, menganggapnya sebagai lelucon. Namun, setelah sesi selesai, Siti mendekati pendamping dan, dalam bahasa Inggris, meminta agar dirinya tidak dicap sebagai siswa pemalu, karena ia merasa hal itu justru akan menghambat usahanya untuk lebih berani berbicara. Sebelumnya, mustahil baginya untuk berbicara dengan pendamping dengan cara seperti itu. Keberaniannya dalam mengajukan permintaan tersebut dan mengekspresikan dirinya dalam bahasa Inggris menunjukkan peningkatan rasa percaya diri yang luar biasa

Beberapa kegiatan utama dalam *English Camp* meliputi:

a. *Quotation for the Day*

Setiap pagi, peserta akan diberikan kutipan motivasi yang dijelaskan oleh dosen. Peserta diberi waktu untuk memberikan tanggapan terhadap kutipan tersebut.

b. *Topic Master*

Saat sarapan, setiap meja memiliki seorang '*Topic Master*' yang bertugas memulai dan menjaga percakapan berdasarkan kutipan yang telah diberikan sebelumnya.

c. Presentasi Kelompok

Setelah istirahat minum dan makan siang, peserta akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tidak ada koreksi bahasa oleh pendamping, karena tujuan utama adalah membangun rasa percaya diri.

d. Permainan Berbahasa Inggris

Permainan yang dirancang untuk meningkatkan kebersamaan dan keakraban antara peserta dan pendamping. Semua instruksi permainan diberikan dalam bahasa Inggris.

e. Sesi Umpan Balik (*Feedback Session*)

Setiap malam, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, serta masukan terhadap kegiatan yang telah berlangsung maupun yang akan datang.

f. Kegiatan Alternatif

- 1) *Newsletter* – Peserta membuat laporan tertulis tentang aktivitas selama camp.
- 2) *Story-Writing* – Peserta menulis cerita berdasarkan gambar acak.
- 3) *Sing A Song* – Peserta menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris.
- 4) *Drama/Role Play* – Peserta menampilkan drama atau permainan peran dalam bahasa Inggris.
- 5) *Survei dan Wawancara* – Peserta melakukan wawancara dan diskusi bertema.
- 6) *Debat dan Diskusi* – Peserta berlatih berbicara dengan argumen yang terstruktur.
- 7) *Graffiti Board* – Peserta menulis opini tentang topik tertentu di papan.

- 8) *Word Wall* – Peserta menambahkan kata baru ke dalam dinding kosakata setiap hari.
- 9) *Knowledge Pot* – Wadah berbagi informasi, cerita, atau humor.
- 10) *I-Like-You Slips* – Peserta menulis pesan positif kepada teman-teman dan dosen.
- 11) *Two Texts* – Latihan membaca dan berbagi informasi dengan teman.
- 12) *Running Dictation* – Latihan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis dalam bentuk permainan.
- 13) *Taboo* – Permainan menggambarkan kata tanpa menyebut kata kunci.
- 14) *Video Documentaries* – Peserta mendokumentasikan aktivitas mereka selama camp.

English Camp dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan, praktis dan interaktif bagi peserta serta berlatih berkomunikasi dengan para pembicara asing secara langsung. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat dilihat melalui umpan balik peserta yang menyoroti manfaat dan kesan positif dari kegiatan yang mereka ikuti.

Pembahasan

Secara keseluruhan, kolaborasi internasional dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) seperti *English Camp* menawarkan pendekatan yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris calon karyawan yang sedang mengikuti program pelatihan kerja. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, program ini berpotensi memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan calon karyawan yang berkualitas, memiliki kemampuan komunikasi dengan menggunakan bahasa internasional dan siap bersaing di tingkat global.

Kolaborasi internasional dalam program PKM diyakini menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris calon karyawan. Dengan melibatkan mahasiswa internasional dalam kegiatan seperti *English Camp*,

peserta lokal tidak hanya berkesempatan untuk berlatih bahasa Inggris secara langsung dengan penutur asli, tetapi juga mendapatkan perspektif tentang budaya dan komunikasi global secara alamiah. Edy Suseno merekomendasikan pentingnya latihan mendengarkan dan berbicara melalui metode seperti *repeating* dan *shadowing* untuk membangun kompetensi berbahasa Inggris secara natural. Lebih lanjut, Ahmad Hosaini menyoroti bahwa memahami konsep dan rumus dalam bahasa Inggris sebaiknya dengan diberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk memudahkan proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, kolaborasi internasional menjadi elemen kunci yang dapat meningkatkan efektivitas program PKM. Keterlibatan mahasiswa internasional sebagai fasilitator dan mentor dalam program pelatihan bahasa Inggris dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Mahasiswa internasional tidak hanya memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni, tetapi juga membawa perspektif budaya yang beragam, pengalaman belajar yang inovatif, serta jaringan global yang luas.

Kolaborasi antara lembaga pelatihan kerja dengan mitra internasional dapat membuka akses terhadap sumber daya, pengetahuan, dan teknologi yang lebih canggih. Selain itu, kolaborasi internasional juga dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi program PKM, serta memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Efektivitas English Camp dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris

Metode pembelajaran dalam bentuk permainan dan praktek komunikasi alamiah dengan pemberian tugas-tugas (*Tasks-based Learning*) yang diterapkan dalam *English Camp* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta. Seperti yang dijelaskan oleh Nunan, pendekatan ini memungkinkan peserta untuk belajar bahasa melalui aktivitas yang bermakna dan kontekstual, misalnya kegiatan yang diberikan dalam bentuk simulasi wawancara kerja dan diskusi kelompok. Hal ini menjadi sebuah temuan dalam program ini, di mana peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara (*speaking*). Di dalam *English Camp* keberhasilan metode pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*), juga didukung oleh ekosistem

belajar yang menyenangkan. Kombinasi antara pendekatan pembelajaran yang praktis dan lingkungan belajar yang positif menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi peserta.

English Camp dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang santai namun produktif. Kegiatan-kegiatan seperti permainan peran (role-play), permainan-permainan interaktif, dan sesi diskusi informal membuat peserta merasa nyaman dan tidak terbebani. Fasilitator juga menggunakan pendekatan yang ramah dan mendukung, sehingga peserta merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Efektivitas *English Camp* tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan bahasa Inggris peserta, tetapi juga dari dampak jangka panjang yang dirasakan. Beberapa peserta yang diwawancarai menyatakan bahwa program ini memberikan semangat baru untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam berbahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Firza, "*English Camp* ini seperti memberikan kunci bagi saya untuk membuka pintu baru. Sekarang saya merasa lebih termotivasi untuk belajar lagi dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya."

Pendekatan yang diterapkan dalam *English Camp* ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Harmer bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan lebih melibatkan diri peserta dalam proses pembelajaran.

Peran Kolaborasi Internasional

Kolaborasi internasional dalam program *English Camp* menciptakan lingkungan belajar yang multikultural dan otentik. Kachru (1992) menekankan bahwa interaksi dan penerapan dengan berbagai latar belakang budaya termasuk dengan penutur asli dapat memperkaya pengalaman belajar peserta. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam berinteraksi dengan fasilitator internasional, mulai dari berkenalan, bertanya, dan menggali informasi lainnya khususnya yang berkaitan dengan latar belakang para mahasiswa asing, tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga pemahaman mereka tentang budaya global.

Program *English Camp* yang dilaksanakan di Wonosalam, Jombang ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi para peserta. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta, terlihat jelas bahwa mereka sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Salah satu peserta, Ryan, menyatakan, "Saya sangat senang bisa bergabung dalam *English Camp* ini. Kegiatannya seru dan tidak membosankan. Setiap hari ada hal baru yang bisa dipelajari." Antusiasme ini tercermin dari keaktifan peserta dalam setiap sesi, mulai dari diskusi kelompok, permainan peran, hingga simulasi wawancara kerja.

Kepuasan peserta juga terlihat dari tanggapan mereka setelah program berakhir. Banyak peserta yang merasa bahwa *English Camp* memberikan manfaat besar bagi perkembangan keterampilan bahasa Inggris mereka. Natalia, salah satu peserta, mengungkapkan, "Saya merasa puas sekali setelah mengikuti program ini. Materinya sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dan cara penyampaiannya mudah dipahami." Peserta lain, Ajeng, menambahkan, "Fasilitatornya sangat ramah dan profesional. Mereka tidak hanya mengajarkan bahasa Inggris, tetapi juga membagikan cerita tentang budaya di negara asalnya." Tanggapan positif ini menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi harapan peserta.

Salah satu dampak paling signifikan yang dirasakan peserta adalah peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, terutama dengan pembicara asing. Menurut pengakuan beberapa peserta sebelum mengikuti *English Camp*, mereka seringkali merasa tidak percaya diri jika harus mengungkapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari. Namun, setelah mengikuti program ini, mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri. "Dulu saya selalu dihindangi rasa khawatir salah ngomong jika berbicara dalam Bahasa Inggris, khususnya dengan para pengajar tapi setelah ikut *English Camp*, saya jadi lebih santai untuk berkomunikasi. Keberadaan fasilitator asing sangat membantu karena mereka sabar dan mendorong kami untuk terus mencoba," ujar Ferdinand, salah satu peserta.

Interaksi langsung dengan pembicara asing menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan kepercayaan diri peserta. Mereka tidak hanya belajar bahasa Inggris, tetapi juga memahami budaya dan cara berpikir yang berbeda. "Saya jadi lebih mengerti bagaimana cara berkomunikasi dengan orang asing. Mereka tidak

mengharapkan kita sempurna, yang penting kita berani mencoba," kata Imanuel, peserta lainnya. Pengalaman ini memberikan dampak positif yang bertahan lama, bahkan setelah program berakhir.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa *English Camp* tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk terus belajar. Peserta merasa bahwa program ini memberikan nilai tambah yang besar bagi persiapan mereka memasuki dunia kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Amelia, "*English Camp* ini seperti investasi untuk masa depan saya. Saya merasa lebih siap dan optimis untuk menghadapi tantangan di dunia kerja."

Uraian di atas menggambarkan tiga aspek utama yang diungkapkan peserta:

1. **Antusiasme:** Peserta merasa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan karena rancangan kegiatan pembelajaran yang sistematis, diterapkan dalam metode yang interaktif, dan menyenangkan.
2. **Kepuasan:** Peserta merasa puas dengan materi yang dituangkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang menyenangkan dan penuh makna dan didampingi oleh fasilitator yang pro-aktif dalam membantu dan memotivasi.
3. **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Peserta merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, terutama setelah berinteraksi dengan para fasilitator asing dengan berbagai latar belakang budaya.

Dampak terhadap Persiapan Dunia Kerja

English Camp diselenggarakan sebagai bagian dari program mempersiapkan peserta untuk berjuang memasuki dunia kerja. Melalui berbagai aktivitas yang dirancang khusus, peserta mendapatkan pengalaman berharga yang mencakup keterampilan berkomunikasi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris melalui latihan berinteraksi langsung dengan orang asing, pengembangan soft skills, dan peningkatan rasa percaya diri. Berikut

adalah uraian dampak *English Camp* terhadap persiapan dunia kerja berdasarkan aspek-aspek tersebut.

Salah satu dampak paling signifikan dari *English Camp* adalah peningkatan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Peserta diajak untuk berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam konteks yang relevan dengan dunia kerja. Misalnya, dalam sesi simulasi wawancara kerja, peserta harus menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa Inggris seolah-olah mereka sedang menghadapi pewawancara sungguhan. Hal ini melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara jelas dan efektif.

Program *English Camp* juga berfokus pada pengembangan soft skills, seperti kerja tim dan kepemimpinan, yang merupakan komponen penting dalam persiapan dunia kerja. Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, seperti diskusi dan proyek kolaboratif, yang melatih kemampuan kerja tim, kepemimpinan, dan *problem-solving*. Misalnya, dalam sesi diskusi kelompok, peserta harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu dalam waktu yang terbatas. Lightbown & Spada menyatakan bahwa motivasi dan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa. Temuan ini dikuatkan oleh tanggapan peserta yang merasa lebih percaya diri dan siap menyesuaikan diri dengan tugas-tugas di tempat kerja setelah mengikuti program.

Interaksi langsung dengan pembicara asing menjadi salah satu nilai tambah dari *English Camp*. Peserta mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris, baik dalam situasi formal seperti presentasi maupun dalam situasi informal seperti diskusi kelompok. Pengalaman ini membantu peserta memahami nuansa bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks global.

Rasa percaya diri merupakan faktor kunci dalam menghadapi dunia kerja, terutama dalam hal komunikasi dan presentasi. *English Camp* berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peserta untuk mencoba dan belajar dari kesalahan tanpa takut dihakimi. Fasilitator selalu memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga peserta merasa termotivasi untuk terus meningkatkan diri.

Respon positif mahasiswa Internasional

Program *English Camp* tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga menciptakan pengalaman berharga bagi mahasiswa internasional yang terlibat sebagai *volunteer*. Sebagai fasilitator dan mentor, mereka memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa internasional, terlihat bahwa mereka merasa sangat senang terlibat dalam program ini dan antusiasme mereka tercermin dalam kontribusi maksimal yang mereka berikan sejak tahap persiapan dan selama kegiatan berlangsung.

Mahasiswa internasional yang terlibat sebagai *volunteer* mengungkapkan antusiasme mereka terhadap program *English Camp*. Mereka merasa bahwa program ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga untuk belajar tentang budaya Indonesia dari lingkungan dan teman-teman yang berbeda. Isaac, salah seorang mahasiswa dari Amerika Serikat, menyatakan, "Saya merasa sangat senang bisa menjadi bagian dari program *English Camp* ini. Ini adalah kesempatan bagi saya untuk mengenal budaya Indonesia sekaligus membantu peserta meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka."

Antusiasme ini juga terlihat dari keseriusan mereka dalam mempersiapkan materi dan kegiatan. Mereka merancang sesi-sesi interaktif, seperti permainan peran (*role-play*), diskusi kelompok, dan simulasi wawancara kerja, yang dirancang khusus untuk "memaksa" peserta berkomunikasi secara *one on one* dengan pembicara asing menggunakan Bahasa Inggris.

Mahasiswa internasional menyadari bahwa kehadiran mereka memberikan manfaat khusus bagi peserta. Sebagai penutur asli bahasa Inggris, mereka membantu peserta memahami nuansa bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks global. Selain itu, interaksi langsung dengan mereka memberikan pengalaman belajar yang otentik dan mendalam. Selain keterampilan bahasa, mahasiswa internasional juga membantu peserta memahami pentingnya *soft skills* seperti komunikasi efektif, kerja tim, dan adaptasi dalam lingkungan multikultural.

Mahasiswa internasional merasa bangga dapat berkontribusi dalam mempersiapkan calon karyawan profesional di Indonesia. Mereka percaya bahwa

program *English Camp* memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, mahasiswa internasional juga merasa bahwa pengalaman mereka sebagai *volunteer* (sukarelawan) sangat berharga. Mereka belajar tentang budaya Indonesia, membangun jaringan pertemanan dengan peserta dan sesama *volunteer*, serta mengembangkan keterampilan mentoring dan kepemimpinan. "Ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya tidak hanya berbagi apa yang saya bias untuk orang lain, tetapi juga berkesempatan belajar banyak untuk diri saya sendiri," kata Mohammed, seorang mahasiswa dari Turkmenistan.

Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun program ini berhasil, tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan peserta perlu diatasi. Canagarajah menyarankan pentingnya adaptasi lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk penyesuaian materi dan metode berdasarkan kebutuhan peserta. Untuk program selanjutnya, disarankan untuk melakukan placement test dan menambah durasi program agar pembelajaran dapat lebih efektif.

Penutup

Program *English Camp* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta melalui kombinasi metode pembelajaran dalam bentuk permainan dan praktek komunikasi alamiah dengan pemberian tugas-tugas (*Tasks-based Learning*) yang dirancang sedemikian rupa sehingga menciptakan ekosistem belajar yang praktis dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara praktis, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna dalam jangka panjang. Program ini juga memberikan dampak yang tidak kalah penting yaitu pengenalan budaya global sebagai bekal membangun motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk terus berkembang di masa depan.

English Camp memberikan dampak yang signifikan terhadap persiapan dunia kerja peserta melalui peningkatan keterampilan berkomunikasi,

pengalaman berinteraksi dengan orang asing, pengembangan *soft skills*, dan peningkatan rasa percaya diri. Program ini tidak hanya membantu peserta menguasai bahasa Inggris secara praktis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk sukses di lingkungan kerja yang kompetitif. Dengan demikian, *English Camp* menjadi langkah penting dalam mempersiapkan calon karyawan untuk menghadapi tantangan global.

Acknowledgements

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mensukseskan pelaksanaan program *English Camp* ini. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, program ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuannya.

Pertama, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada LP3I Surabaya sebagai institusi penyelenggara pelatihan calon karyawan yang telah memfasilitasi kegiatan ini sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan. Dukungan LP3I Surabaya dalam hal akomodasi, sosialisasi terhadap peserta, dan penyediaan sumber daya telah menjadi bagian penting dalam kolaborasi yang saling menguntungkan untuk mencapai target-target yang dicanangkan dalam program ini.

Kedua, ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada para mahasiswa internasional sebagai volunteer yang juga memainkan peran yang sangat strategis sebagai fasilitator, dan mentor dalam program ini. Kehadiran dan dedikasi mereka tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi peserta dalam berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris. Kontribusi mereka telah menjadi kunci utama dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan kepercayaan diri peserta.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Asriloka Wonosalam yang telah menyediakan venue yang nyaman dan mendukung untuk pelaksanaan *English Camp*. Lokasi yang asri dan fasilitas yang memadai turut menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi seluruh peserta dan tim.

Tidak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja keras dan memberikan dukungan penuh dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kerja sama, dedikasi, dan semangat tim yang solid telah menjadi faktor penting dalam kesuksesan kegiatan ini.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua peserta *English Camp* yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama program berlangsung. Semangat dan komitmen mereka dalam belajar telah menjadi motivasi bagi kami untuk terus berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia.

Semoga kolaborasi dan dukungan dari semua pihak dapat terus berlanjut untuk program-program pengabdian masyarakat di masa depan. Terima kasih atas segala kontribusi dan kerjasamanya.

Daftar Pustaka

- Ayu, Citra, Putri Asilestari, Nurhidayah Sari. (2023). *Buku Ajar Bahasa Inggris*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup (LITNUS). 5.
- Canagarajah, S. (2006). *Negotiating the Local in English as a Lingua Franca*. Annual Review of Applied Linguistics, Vol. 26. Cambridge: Cambridge University Press.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Graddol, D. (2006). *English Next*. London: British Council.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Pearson Longman.
- Hosaini, Ahmad. (2022) *Belajar Bahasa Inggris Dasar (Teori dan Praktik)*. MNC Publishing. ISBN 978-602-0839-96-7.
- Kachru, B.B. (1992). *The Other Tongue: English Across Cultures*. Urbana: University of Illinois Press.
- Kirkpatrick, A. (2010). *English as a Lingua Franca in ASEAN: A Multilingual Model*. London: Routledge.
- Lightbown, P.M., & Spada, N. (2013). *How Languages Are Learned*. Oxford: Oxford University Press.
- Luqman Hafidz. (2023). *Kemampuan Bahasa Inggris Jobseeker di Indonesia*. Jakarta: Talentics Insight.

- Nation, I.S.P. (2009). *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*. New York: Routledge.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurkamto, J. (2014). *English for Specific Purposes in Indonesia: Issues and Challenges*. TEFLIN Journal, Vol. 25, No. 1.
- Richards, J.C., & Rodgers, T.S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Suryani, I. (2018). *Challenges in Learning English as a Second Language: A Case Study in Indonesia*. Journal of Language Teaching and Research, Vol. 9, No. 2.
- Suseno, Edy. (2021). *Belajar Bahasa Inggris Melalui Podcasts untuk Pemula Jilid 1*. Yogyakarta: Deepublish.

Dokumentasi Kegiatan



Koordinasi dengan para mahasiswa asing untuk persiapan English Camp



Pendampingan personal terhadap peserta oleh mahasiswa asing



Praktek bermain peran dalam Bahasa Inggris



Para peserta *English Camp* praktek berkomunikasi sambil bermain *games* di luar ruangan



Pemberian apresiasi terhadap peserta yang aktif



Pendampingan dan *Coaching* oleh mahasiswa asing dalam kegiatan kelompok